



## Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Palembang

Zelind Valensia Margaretha  
Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

(zelind.margaretha@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengetahuan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kepatuhan dalam sistem *self-assessment*. Dengan pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling* terhadap 45 responden, hasil analisis menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan, dengan signifikansi masing-masing 0,001 dan 0,016. Pengetahuan meningkatkan pemahaman teknis, sedangkan kesadaran memperkuat motivasi moral dalam memenuhi kewajiban pajak. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, sehingga peningkatan kedua faktor tersebut menjadi strategi penting dalam mendorong kepatuhan pajak di Palembang.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kesadaran, Kepatuhan, *Self Assessment*.

### Abstract

*This study examines the influence of taxpayer knowledge and awareness on individual taxpayer compliance in Palembang City, driven by the ongoing challenge of low compliance rates within Indonesia's self-assessment tax system. Using a quantitative approach and purposive sampling of 45 respondents, data analysis with SPSS 26 reveals that both knowledge and awareness have a positive and significant effect on tax compliance, with significance values of 0.001 and 0.016, respectively. Knowledge enhances technical understanding, while awareness strengthens moral motivation to fulfill tax obligations. These findings align with the Theory of Planned Behavior, highlighting that improving both factors is a key strategy for increasing tax compliance in Palembang.*

**Keywords:** Knowledge, Awareness, Compliance, *Self Assessment*.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas keuangan negara. Namun, rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Indonesia, termasuk di Kota Palembang, masih menjadi tantangan. Banyak wajib pajak belum sepenuhnya memahami peraturan perpajakan atau memiliki kesadaran yang rendah dalam melaksanakan kewajibannya dengan benar dan tepat waktu.

Sistem perpajakan di Indonesia yang berbasis *self-assessment* memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Penelitian oleh (Nurmantu, 2005) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan yang baik berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan pajak. Oleh karena itu, pengetahuan perpajakan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan, prosedur, dan manfaat pajak akan lebih patuh, serta dapat menghindari kesalahan dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Selain itu, pengetahuan yang memadai membantu membangun persepsi positif terhadap sistem perpajakan.

Namun, pengetahuan saja belum cukup untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak tanpa diiringi dengan kesadaran yang tinggi. Kesadaran perpajakan, yang mencerminkan pemahaman dan motivasi moral individu terhadap pentingnya kontribusi pajak bagi negara, juga berperan penting. Penelitian terdahulu oleh (Devano & Rahayu, 2006) menunjukkan bahwa kesadaran

wajib pajak merupakan determinan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi cenderung memenuhi kewajiban pajaknya secara sukarela, bukan semata karena takut sanksi, melainkan karena adanya dorongan internal untuk berkontribusi bagi pembangunan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh pengetahuan dan kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pajak, serta memperkuat penerimaan negara melalui peran aktif wajib pajak.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*/TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kepatuhan pajak, pengetahuan perpajakan membentuk sikap positif terhadap perilaku membayar pajak, sementara kesadaran pajak mencerminkan internalisasi nilai moral dan sosial yang mendorong kepatuhan secara sukarela. *Perceived behavioral control* berkaitan dengan keyakinan diri dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman wajib pajak atas prosedur dan aturan pajak. TPB memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami bahwa peningkatan kepatuhan pajak memerlukan upaya tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, kesadaran moral, dan rasa percaya diri wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

### **Pengetahuan Wajib Pajak**

Pengetahuan wajib pajak akan perpajakan adalah sejauh mana seseorang memahami peraturan, prosedur, hak dan kewajiban terkait perpajakan. Pengetahuan ini mencakup informasi mengenai tarif pajak, kewajiban pelaporan SPT, sistem perpajakan di Indonesia, serta sanksi atas ketidakpatuhan. Menurut (Suandy, 2011), pengetahuan perpajakan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak karena seseorang yang memahami dengan baik aturan perpajakan akan lebih berhati-hati dan sadar akan kewajibannya sebagai warga negara.

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak akan perpajakan merupakan kesadaran internal yang dimiliki oleh individu dalam memahami pentingnya membayar pajak demi keberlangsungan pembangunan nasional. Menurut (Devano & Rahayu, 2006), kesadaran perpajakan berkaitan erat dengan rasa tanggung jawab sosial dan moral sebagai warga negara untuk berkontribusi melalui pembayaran pajak.

### **Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kepatuhan wajib pajak merujuk pada perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup pelaporan, pembayaran, dan perhitungan pajak yang dilakukan secara benar, lengkap, dan tepat waktu. Menurut (Resmi, 2014), terdapat dua jenis kepatuhan pajak, yaitu: kepatuhan formal merupakan ketaatan dalam mengikuti ketentuan administrasi perpajakan. Sedangkan,

kepatuhan material adalah kebenaran dalam menghitung dan membayar pajak sesuai kewajiban sebenarnya. Faktor-faktor seperti pengetahuan dan kesadaran sangat menentukan tinggi rendahnya kepatuhan seseorang. Dalam sistem perpajakan *self-assessment*, tanggung jawab penuh ada pada wajib pajak itu sendiri, sehingga kedua faktor tersebut menjadi krusial.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **A. Pengetahuan Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Palembang (H1)**

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman wajib pajak terhadap aturan, prosedur, hak, dan kewajiban perpajakan. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang sistem perpajakan cenderung memiliki kemampuan untuk menjalankan kewajibannya dengan benar dan tepat waktu. Penelitian sebelumnya oleh (Ariyanti & Wati, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak, karena individu yang memahami fungsi dan manfaat pajak lebih termotivasi untuk patuh terhadap peraturan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perpajakannya.

H1 : Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang

#### **B. Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Palembang (H2)**

Kesadaran wajib pajak adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk secara sukarela dan bertanggung jawab memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa perlu adanya tekanan dari pihak eksternal. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman bahwa pajak merupakan kontribusi warga negara dalam membiayai pembangunan nasional. Penelitian oleh (Yadnyani & Surya, 2016) menunjukkan bahwa kesadaran pajak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan, karena wajib pajak dengan kesadaran tinggi akan membayar pajak bukan semata karena takut sanksi, tetapi karena tanggung jawab moral. Kesadaran yang tinggi mendorong perilaku patuh yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang

H2 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif eksplanatori. Penelitian asosiatif eksplanatori merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Dilakukan penelitian terkait populasi atau sampel tertentu secara ilmiah, dimana pengambilan sampelnya dilakukan secara tidak acak, kemudian dianalisis secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Variabel Penelitian**

Peneliti ingin menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel independen, yaitu pengetahuan wajib pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2) terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang (Y).

#### A. Variabel Independen

1. Pengetahuan wajib pajak adalah tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan, prosedur, hak, dan kewajiban perpajakan. Pengetahuan ini meliputi kemampuan menghitung, membayar, dan melaporkan pajak sesuai ketentuan yang berlaku, serta pemahaman mengenai fungsi pajak dan potensi sanksi atas ketidakpatuhan. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.
2. Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman dan dorongan internal yang mendorong individu untuk secara sukarela dan bertanggung jawab memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran ini lahir dari rasa tanggung jawab moral sebagai warga negara, bukan semata karena tekanan eksternal, dan mencerminkan kemauan untuk berkontribusi dalam pembiayaan pembangunan nasional melalui pembayaran pajak.

#### B. Variabel Dependen

Kepatuhan wajib pajak adalah tingkat dimana wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini mencakup ketepatan dalam membayar pajak, pelaporan pajak, serta ketaatan terhadap peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Variabel ini dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang.

#### Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Dikarenakan jumlah populasi WP OP di Kota Palembang sangat besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria – kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar minimal 1 tahun;
2. Wajib pajak yang telah menyampaikan SPT Tahunan minimal satu kali dalam kurun waktu tertentu;
3. Wajib pajak yang berdomisili di Palembang dan aktif menjalankan aktivitas ekonomi (bekerja/berwirausaha);
4. Wajib pajak yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2009). Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi dengan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung

dari wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang melalui penyebaran kuesioner tertulis. Kuesioner tertulis dirancang dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka yang terstruktur, dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Wajib Pajak	45	18	30	25,49	2,332
Kesadaran Wajib Pajak	45	21	34	30,11	3,047
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	45	21	35	29,56	3,375
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang berada pada kategori cukup tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 25,49 dari rentang skor 18 hingga 30, serta tingkat penyebaran data yang relatif rendah (standar deviasi 2,332), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang serupa. Sementara itu, kesadaran wajib pajak juga tergolong tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 30,11 dari skor minimum 21 dan maksimum 34, serta standar deviasi sebesar 3,047, yang mencerminkan variasi kesadaran antar responden sedikit lebih besar dibandingkan pengetahuan.

Adapun kepatuhan wajib pajak orang pribadi menunjukkan rata-rata sebesar 29,56 dari rentang skor 21 hingga 35, dengan standar deviasi tertinggi sebesar 3,375, yang mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan memiliki variasi yang lebih besar di antara para wajib pajak. Secara keseluruhan, data ini mengilustrasikan bahwa pengetahuan dan kesadaran yang tinggi cenderung selaras dengan tingkat kepatuhan yang juga tinggi, meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat persebaran antar responden.

### Uji Kualitas Data

- **Uji Reliabilitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,903	,907	20

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903 yang menunjukkan bahwa semua data pada variabel X1, X2, dan Y bersifat reliabel.

- **Uji Validitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	PEN_1	0,399	0,288	Valid
	PEN_2	0,533	0,288	Valid
	PEN_3	0,436	0,288	Valid
	PEN_4	0,453	0,288	Valid
	PEN_5	0,491	0,288	Valid
	PEN_6	0,578	0,288	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	KES_1	0,403	0,288	Valid
	KES_2	0,526	0,288	Valid
	KES_3	0,352	0,288	Valid
	KES_4	0,54	0,288	Valid
	KES_5	0,297	0,288	Valid
	KES_6	0,52	0,288	Valid
	KES_7	0,577	0,288	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Palembang (Y)	KEP_1	0,709	0,288	Valid
	KEP_2	0,826	0,288	Valid
	KEP_3	0,792	0,288	Valid
	KEP_4	0,804	0,288	Valid
	KEP_5	0,638	0,288	Valid
	KEP_6	0,533	0,288	Valid
	KEP_7	0,582	0,288	Valid

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Data penelitian dapat dikatakan valid ketika nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* di bawah 0,05 atau nilai dari r-Hitung (*Pearson Correlation*) melebihi nilai dari r-Tabel. Nilai r-Tabel dari 45 responden adalah 0,288. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Validitas yang menunjukkan hasil r-Hitung lebih besar dari r-Tabel (0,288) menyatakan bahwa seluruh indikator pernyataan kuesioner dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,20935164
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,070
	<i>Positive</i>	,066
	<i>Negative</i>	-,070
<i>Test Statistic</i>		,070

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>	

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Normalitas, penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) Test* untuk mengetahui normalitas data dengan melihat nilai signifikansinya. Dimana didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2 yang mana lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka data ini dinyatakan terdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	,406	3,915		,104	,918		
	Pengetahuan	,591	,172	,476	3,442	,001	,534	1,872
	Kesadaran	,338	,135	,347	2,508	,016	,534	1,872

a. *Dependent Variable: Kepatuhan*

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen satu dengan yang lain dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, yaitu 0,534 lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 sebesar 1,872 lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	-,151	2,339		-,064	,949		
	Pengetahuan	,032	,103	,066	,314	,755	,534	1,872
	Kesadaran	,027	,080	,071	,340	,735	,534	1,872

a. *Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL*

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen pada

penelitian ini lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,755 dan 0,735. Artinya data ini disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

- **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,756 <sup>a</sup>	,571	,551	2,261

a. *Predictors: (Constant), Kesadaran, Pengetahuan*

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Pada Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) yang dinyatakan dari regresi, terdapat nilai yang diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,551. Artinya, variabel independen, yaitu pengetahuan dan kesadaran wajib pajak mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang 55,1%. Sedangkan, sisanya sebesar 44,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian.

- **Uji Kelayakan Model Penelitian (*F-Test*)**

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Penelitian (*F-Test*)**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	286,337	2	143,168	27,997	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	214,774	42	5,114		
	<i>Total</i>	501,111	44			

a. *Dependent Variable: Kepatuhan*  
b. *Predictors: (Constant), Kesadaran, Pengetahuan*

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa layak model penelitian ini digunakan, dikatakan layak apabila tingkat signifikansi di bawah 5% atau 0,05. Berdasarkan Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Penelitian (*F-Test*) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti model penelitian ini sangat layak digunakan karena nilainya 0 atau di bawah 5%.

- **Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	,406	3,915		,104	,918
	Pengetahuan	,591	,172	,476	3,442	,001
	Kesadaran	,338	,135	,347	2,508	,016

a. *Dependent Variable*: Kepatuhan

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T) semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikansi, karena nilai signifikansi kedua variabel independen lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil pengujian yang dilakukan berdasarkan pengaruh signifikansi:

1. Pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang  
Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan semakin tinggi pengetahuan wajib pajak maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang.
2. Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang  
Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Palembang**

Pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan dalam proposal ini, pengetahuan perpajakan diartikan sebagai pemahaman individu mengenai aturan, prosedur, serta hak dan kewajiban perpajakan. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, jauh di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan dinyatakan diterima.

Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perpajakan yang ditunjukkan oleh wajib pajak orang pribadi. Dalam kerangka Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), pengetahuan berkontribusi dalam membentuk sikap positif dan persepsi kontrol perilaku individu terhadap kepatuhan pajak. Artinya, pemahaman yang baik akan mendorong keyakinan wajib pajak bahwa mereka mampu dan perlu untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara mandiri.

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Palembang**

Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang merupakan aspek yang signifikan dan berperan penting dalam mendukung sistem perpajakan yang berbasis *self-assessment*. Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dalam laporan, diperoleh bukti empiris bahwa kesadaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang peran pajak dalam pembangunan negara dan tanggung jawab moralnya sebagai

warga negara, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan secara sukarela, tepat waktu, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa niat berperilaku dalam hal ini, kepatuhan pajak—dapat terbentuk dari norma sosial dan kontrol diri, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh kesadaran pajak.

## SIMPULAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengetahuan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Palembang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 45 responden, data dianalisis menggunakan program SPSS 26. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting pajak dalam penerimaan negara serta tantangan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia.

Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 55,1% menunjukkan bahwa kombinasi pengetahuan dan kesadaran wajib pajak mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi dalam tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam membangun kepatuhan, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menekankan peran sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol dalam membentuk perilaku. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan pajak, pemerintah tidak hanya perlu memperkuat edukasi teknis, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran moral masyarakat melalui kampanye sosial, transparansi penggunaan pajak, dan program pembinaan yang berkelanjutan.

### Keterbatasan

Berikut keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan selama proses interpretasi hasil penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penggunaan Data Primer yang Rentan Bias  
Seluruh data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, yang rentan terhadap response bias, di mana responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap “benar secara sosial” daripada yang sebenarnya mereka alami. Hal ini dapat mempengaruhi objektivitas hasil.
2. Tidak Ada Pembahasan Longitudinal  
Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yang berarti hanya menggambarkan pengaruh pada satu titik waktu tertentu. Padahal kepatuhan pajak dan kesadaran dapat bersifat dinamis dan berubah seiring waktu, terutama dengan adanya perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam proses penelitian, peneliti memberikan saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penggunaan Metode Campuran (*Mixed Methods*)  
Untuk mengatasi keterbatasan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner tertutup, sebaiknya penelitian selanjutnya juga menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau *focus group discussion* (FGD). Ini memungkinkan penggalan

informasi lebih dalam mengenai motivasi, hambatan, dan persepsi wajib pajak yang tidak dapat ditangkap melalui skala Likert saja.

2. Menggunakan Desain Longitudinal

Penelitian longitudinal (berbasis waktu) sangat disarankan agar dapat menangkap perubahan tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan wajib pajak dalam jangka waktu tertentu, terutama sebelum dan sesudah intervensi kebijakan pajak tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Devano, S., & Rahayu, S. K. (2006). *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurmantu, S. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Granit.
- P., Sari, N., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. *Akuntansi Dan Pajak*, 11(2), 115–124.
- Rachmawati. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Unesa Press.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- S., Putri, A., & I., K. (2018). Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Bandung. *Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 56–64.
- Siahaan, S., & Halimatusyadiah. (2018). Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Akuntansi*, 8(1), 1–13.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari. (2015). *Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi*. Rajawali Pers.
- Umar, H. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada.